

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara yang maju didukung oleh sumber daya alam yang berlimpah dan sumber daya manusia yang berkualitas untuk dapat mengolah sumber daya alam yang dimiliki. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pendidikan yang berkualitas karena pendidikan akan mengembangkan potensi manusia untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam diri dan kehidupan manusia. Menurut Undang -Undang tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (UU No. 20 Tahun 2003).

Untuk mendapatkan Kualitas sumber daya manusia yang bermutu dan mampu bersaing secara global, diperlukan pendidikan yang bermutu. Dan untuk memperoleh pendidikan yang bermutu haruslah ditunjang oleh suatu sistem pendidikan terencana yang diterjemahkan dalam sebuah kurikulum. Karena, kurikulum merupakan kegiatan belajar yang direncanakan untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Soedijarto) jadi dengan kurikulum yang direncanakan dan dirumuskan dengan baik agar tujuan pendidikan tercapai

Sejalan dengan arus zaman yang terus maju dan semakin berkembang kini masyarakat dunia dihadapkan pada berbagai tantangan di berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Tantangan dalam bidang pendidikan ialah tantangan yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan kualitas harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kependidikannya serta dibarengi dengan pembaharuan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan zaman dan pembangunan, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai

Dalam beberapa tahun ini kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan yang dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan menyiapkan sumber daya manusia di Indonesia dalam menghadapi persaingan global. Salah satu inovasi terbaru yang dilakukan pemerintah saat ini adalah dengan menyempurnakan kualitas kurikulum yang lama, yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan menggantinya dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengamanatkan kurikulum pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI (Standar Isi) dan SKL (Standar Kompetensi Lulusan). Dalam kurikulum KTSP tujuan pembelajaran siswa ditetapkan dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Yang diuraikan lagi dalam beberapa indikator.

Pada Tingkat Satuan Pendidikan SMA Untuk Mata Pelajaran akuntansi diajarkan mulai kelas XI semester kedua (semester 4) dan Kelas XII semester pertama (semester 5). Bobot Jam Pelajarannya hanya 4 jam pelajaran dalam satu minggu sedangkan dalam Ujian Nasional (UN) untuk Tingkat SMA Program IPS tahun 2010 soal Akuntansi memiliki bobot sekitar 33% dari total soal UN ekonomi yang berjumlah 40 soal berarti sekitar 18 soal merupakan soal akuntansi dan untuk tahun 2011 berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 45 Tahun 2010 pasal 5 dan 6 untuk nilai UN tahun 2011 rata-rata paling rendah adalah 5,5 dan nilai setiap pelajaran paling rendah 4,0 dan juga memperhitungkan nilai Raport semester 3, 4, dan 5 sebagai Nilai Akhir Kelulusan. Karena bobot jam pembelajaran akuntansi di SMA yang lebih sedikit daripada pelajaran ekonomi maka diperlukan kegiatan pembelajaran dan media yang tepat agar bisa memahami akuntansi dengan baik dan akhirnya bisa mendapatkan hasil belajar Akuntansi dengan nilai yang sesuai dengan kriteria kelulusan.

Selama ini masih banyak guru yang memakai metode pembelajaran ekspositori yaitu metode ceramah dalam pembelajaran, sebenarnya metode ini tidaklah buruk asalkan dikombinasikan dengan pembelajaran yang lebih bervariasi dan disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Dan yang tidak kalah penting untuk menunjang keberhasilan belajar adalah media pembelajaran, media pembelajaran yang masih banyak dipergunakan di kelas adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Sebenarnya LKS adalah produk kurikulum 1994, yaitu kurikulum yang menekankan pada pendekatan CBSA. Dimana pada tahun 1994 LKS telah digunakan sebagai sarana pembantu guru dalam menyusun pelajaran,

sebagai pedoman guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran serta membantu mengaktifkan siswa dalam menemukan dan mengembangkan konsep serta ketrampilan proses. Namun kini fungsi LKS bergeser menjadi buku wajib yang harus dimiliki siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa apabila guru sedang enggan untuk mengajar dan tidak jarang tugas yang diberikan tidak dibahas atau tidak dinilai, hal ini bisa membuat siswa malas mengerjakan tugas lagi karena merasa pekerjaannya tidak dihargai. Bahkan terkadang ada oknum guru yang setengah memaksa siswa-siswinya membeli LKS karena dijanjikan diberi keuntungan berupa uang dari hasil penjual LKS dari penerbit yang menawarkan LKS tersebut. Keberadaan LKS pun bisa membuat guru menjadi tidak produktif dalam mengajar ataupun dalam mengembangkan bahan ajar

Akuntansi merupakan suatu disiplin ilmu bidang ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari ilmu pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran transaksi keuangan sebuah badan hukum usaha dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan yang dipergunakan baik untuk pihak intern maupun ekstern perusahaan. Dalam pembelajaran akuntansi memerlukan sebuah pembelajaran yang menekankan pada latihan dan penugasan untuk mengerjakan soal dan membahasnya agar siswa mendapat pemahaman yang utuh dari konsep pelajaran akuntansi yang diajarkan, dan karena materi pelajaran akuntansi terdiri dari unit-unit yang saling berhubungan pembelajaran modul bisa menjadi pembelajaran yang tepat dalam pengajaran akuntansi, jadi setelah guru menjelaskan satu unit materi pembelajaran akuntansi yang ada dalam modul guru bisa memberikan

tugas yang terdapat pada modul tersebut sesuai dengan materi yang telah diberikan dan memberikan waktu tertentu kepada siswa untuk mengerjakannya baik secara individu atau kelompok kemudian setelah waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas telah selesai guru bisa membahasnya, baik membahasnya sendiri didepan para siswa maupun meminta siswa secara kelompok membahasnya didepan kelas dengan tetap membimbing siswa agar pembahasannya jelas dan terarah. Untuk mendukung pembelajaran modul harus didukung dengan media belajar yang tepat, dengan media yang tepat siswa dapat melatih meningkatkan pemahaman konsep akuntansi, keterampilan dan kecermatan dalam mengerjakan sebuah siklus akuntansi perusahaan maupun soal-soal pilihan ganda yang berkaitan dengan itu. Sebenarnya LKS bisa dijadikan media atau sumber belajar yang baik namun karena yang membuat LKS biasanya adalah pihak swasta, maka untuk mendapatkan keuntungan LKS biasanya dibuat tipis dengan pembahasan materi yang sangat singkat dan soal-soal yang bisa saja tidak dibuat dengan memperhatikan tingkat validitas atau reliabilitasnya dan tidak ada kunci jawaban sehingga tidak ada patokan bagi guru dalam mengoreksi tugas. Sebenarnya untuk media atau sumber belajar Akuntansi guru bisa saja membuat modul sendiri berdasarkan silabus yang sudah dibuat penggunaan modul ini bisa menjadi lebih efektif karena dalam modul bisa disajikan materi yang lebih jelas dan lebih lengkap. Pedoman pengajaran (tujuan pembelajaran, waktu pembelajaran, media pembelajaran, petunjuk evaluasi), Lembar kegiatan siswa (materi pelajaran yang harus dikuasai), Lembar kerja (lembaran yang digunakan untuk mengerjakan tugas), kunci jawaban lembaran kerja yang dibuat sebagai

pedoman penilaian guru terhadap tugas yang dikerjakan siswa, lembar tes (alat evaluasi yang yang dipergunakan untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan yang telah dirumuskan di dalam modul), kunci lembar tes yaitu alat koreksi terhadap lembar tes. Namun pada saat ini belum banyak guru yang membuat modul dengan alasan *cost* yang tinggi ataupun alasan waktu yang tidak cukup karena tugas guru telah terlalu banyak. Sebenarnya membuat modul pun sudah menjadi tugas guru karena dengan membuat modul guru sedang melakukan pengembangan bahan ajar dan soal-soal yang dibuat pun bisa diukur tingkat validitas dan reliabilitasnya setelah selesai di ujikan dan bisa diperbaiki bila ada soal yang tida valid atau tidak reliabel

SMAN 1 Cibitung yang mulai didirikan tahun 2003 sudah Terakreditasi “A” mulai tahun 2006 dan sudah mulai memberlakukan KTSP dari tahun 2007. Penjurusan Program Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPA / IPS) dimulai ketika siswa di kelas XI berdasarkan beberapa kriteria yaitu : Minat,nilai akademis,dan hasil raport. Berdasarkan Wawancara dengan bagian Bimbingan dan penyuluhan SMAN 1 Cibitung, mengatakan bahwa minat siswa untuk memilih program IPA lebih besar dari yang memilih program IPS, hal ini dikhawatirkan akan mengurangi hasil belajar siswa yang masuk ke program IPS karena minat mereka dengan bidang ilmu IPS masih kurang. Berdasarkan observasi pendahuluan peneliti di SMAN 1 Cibitung menunjukan bahwa nilai Rata-rata UN mata pelajaran ekonomi/Akuntansi dari tahun 2008, 2009, dan 2010 adalah 7.8 dengan nilai terendah untuk tahun 2010 adalah 6,25 dan nilai tertinggi 9,00 dengan nilai rata-rata 7,38, nilai ini mengalami penurunan dari rata-rata

tahun 2009 yaitu 8,52 Hal ini Berarti rata-rata nilai UN SMAN 1 Cibitung tahun 2010 masih berada di criteria cukup rendah karena nilai rata-ratanya mendekati nilai terendah.

Pihak sekolah dan guru telah melakukan berbagai macam usaha untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa program IPS. Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah seorang guru ekonomi kelas XI untuk pembelajaran akuntansi di kelas XI selama ini guru masih menggunakan metode ekspositori (ceramah) dan latihan soal di kelas dengan menggunakan LKS dan belum mencoba membuat modul sendiri sehingga pembelajaran modul belum digunakan, karena alasan biaya dan waktu maka guru tersebut belum mencoba membuat modul sehingga pembelajaran modul belum diterapkan di SMAN 1 Cibitung. sebenarnya bila menggunakan modul siswa bisa mengulang lagi pelajaran yang telah diberikan karena tujuan lain modul adalah sarana pembelajaran mandiri dan jika siswa diberi tanggung jawab mengerjakan tugas dan dibahas bersama teman-temannya dengan bimbingan dari guru maka pembelajaran akan lebih bermakna dan melekat dalam ingatan mereka.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian eksperiment tentang **“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MODUL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 1 CIBITUNG”** yaitu dengan cara membandingkan atau mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan modul buatan

guru, yang dipakai dalam penelitian ini adalah modul yang disusun peneliti dari berbagai sumber.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar :

1. LKS Merupakan media pembelajaran produk kurikulum tahun 1994 dan penggunaannya masih digunakan dalam kurikulum KTSP
2. Jam pelajaran akuntansi di tingkat SMA yang kurang banyak hanyalah 4 jam dalam seminggu dan mulai diajarkan pada semester 4 dan 5
3. Minat siswa kelas X saat akan naik kelas XI untuk memilih jurusan IPS rendah
4. Masih Banyak guru yang belum mencoba membuat modul sendiri dengan alasan ongkos yang dikeluarkan besar dan tidak punya cukup waktu untuk membuatnya
5. Masih banyak guru yang belum mempergunakan pembelajaran modul dengan menggunakan modul buatan guru sendiri dan hanya menggunakan LKS dan buku paket sebagai bahan ajar

## **C. Pembatasan Masalah**

Banyak hal yang memengaruhi hasil belajar siswa seperti lamanya waktu pembelajaran, minat siswa, model guru dalam mengajar dan media. Oleh sebab itu agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu melebar dalam pembahasannya peneliti hanya akan meneliti efektivitas pembelajaran modul untuk meningkatkan

hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI di SMAN 1 Cibitung. Hasil Belajar mempunyai 3 ranah yaitu Pengetahuan (Kognitif), Keterampilan (psikomotorik) dan Sikap (afektif), dan dalam penelitian ini peneliti membatasi hasil belajar ranah kognitif sampai tingkatan aplikasi. Dalam pelajaran akuntansi terdapat beberapa pokok bahasan maka dalam penelitian ini peneliti akan membatasi pokok bahasan pelajaran akuntansi yaitu pokok bahasan jurnal penyesuaian worksheet dan laporan keuangan perusahaan jasa, dimana materi akuntansi tentang perusahaan jasa diajarkan di kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial pada semester genap.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang perumusan masalahnya adalah : “apakah pembelajaran modul efektif untuk meningkatkan hasil belajar ? “

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini merupakan sebagai berikut :

##### **1. Bagi Siswa**

Dengan menggunakan pembelajaran modul dapat mempermudah memahami materi yang diajarkan, dapat mengerjakan soal-soal dengan lebih mudah dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

##### **2. Bagi Guru**

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan guru jadi lebih termotivasi untuk membuat modul pembelajaran sendiri dan tidak tergantung pada LKS serta dapat menggunakan pembelajaran modul atau pembelajaran lainnya yang lebih variatif dan komunikatif.

### 3. Bagi Sekolah

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan SMAN 1 Cibitung dapat lebih memberikan perhatian kepada guru untuk membuat modul dan memakai pembelajaran yang lebih variatif sehingga siswa-siswi SMAN 1 Cibitung bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

### 4. Bagi Universitas

Untuk memperkaya khasanah koleksi karya tulis ilmiah yang semoga dapat dijadikan referensi untuk mempermudah dalam pembuatan karya ilmiah dalam penelitian yang selanjutnya.